

informasi menjadi kapabilitas baru.¹² Belajar merupakan kegiatan kompleks dan hasil dari belajar itu dapat berupa kapabilitas baru. Setelah seseorang belajar maka ia akan mempunyai keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai sebagai akibat dari proses belajar tersebut. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh orang yang belajar.

Menurut Hilgard dan Bower belajar berhubungan dengan timbulnya perilaku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tertentu, dan perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dikembalikan ke kecenderungan respon bawaan, kematangan atau keadaan-keadaan tertentu yang bersifat bersifat konstan.

Gagne, dalam buku *The Conditions of Learning* menyatakan bahwa: “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya

¹² Dimiyati dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Rineka Cipta. 1999 Hlm 10

Setelah menelusuri definisi dari prestasi dan belajar, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan dalam diri individu, yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.¹³

¹³ Ngalim, Purwanto. Psikologi Pendidikan. Bandung : Remaja Karya. 1988 Hlm 85-87

[illegible]

- Jadi prestasi belajar berfokus pada nilai atau angka yang dicapai dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut dinilai dari segi kognitif karena guru sering memakainya untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai pencapaian hasil belajar siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Sehubungan dengan faktor intern ini ada tingkat yang perlu dibahas menurut Slameto, yaitu faktor jasmani, faktor psikologi dan faktor kelelahan.¹⁶

¹⁵ Sudjana, 1990:23

¹⁶ Slameto, 1995 : 54

yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.²¹

d) Minat

Menurut Jersild dan Taisch dalam Nurkencana, bahwa minat adalah menyakut aktivitas-aktivitas yang dipilih secara bebas oleh individu. Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, siswa yang gemar membaca akan dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, wawasan akan bertambah luas sehingga akan sangat mempengaruhi peningkatan atau pencapaian prestasi belajar siswa yang seoptimal mungkin karena siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh karena ada daya tarik baginya.²²

e) Motivasi

Menurut Slameto, bahwa motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai dalam belajar, di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya.²³

f) **Kematangan**

²¹ Muhibbin, 2003 : 136

²² Jersild dan Taisch dalam Nurkencana, 1996 : 214

²³ Menurut Slameto, 2003 : 58

Berdasarkan pendapat di atas, maka kematangan adalah suatu organ atau alat tubuhnya dikatakan sudah matang apabila dalam diri makhluk telah mencapai kesanggupan untuk menjalankan fungsinya masing-masing kematang itu datang atau tiba waktunya dengan sendirinya, sehingga dalam belajarnya akan lebih berhasil jika anak itu sudah siap atau matang untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Kesiapan menurut James Drever seperti yang dikutip oleh Slameto, Kesiapan adalah *preparedness to respond or react*, artinya kesiediaan untuk memberikan respon atau reaksi.²⁵

Jadi, dari pendapat di atas dapat diasumsikan bahwa kesiapan siswa dalam proses belajar mengajar, sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, dengan demikian prestasi belajar siswa dapat berdampak positif bilamana siswa itu sendiri mempunyai kesiapan dalam menerima suatu mata pelajaran dengan baik.

²⁴ Slameto, 2003 : 58

²⁵ Slameto, 2003 : 59

“Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena ada substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian tertentu. Sedangkan kelelahan rohani dapat terus menerus karena memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa, tidak sesuai dengan minat dan perhatian”.

b) Faktor yang berasal dari luar (faktor ekstern)

[illegible]

sebagainya.²⁸

3. Keadaan keluarga

Menurut Hamalik, Mengemukakan bahwa keadaan keluarga mempengaruhi prestasi belajar anak karena di beberapa faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan individu seperti kultur keluarga, pendidikan orang tua, ekonomi, hubungan antara orang tua, sikap ke masyarakat, masalah sosial dan realitas kehidupan.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas bahwa keadaan keluarga mempengaruhi prestasi belajar anak sehingga faktor tersebut memberikan pengalaman kepada anak untuk dapat

3. Keadaan keluarga

beberapa faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan individu seperti kultur keluarga, pendidikan orang tua, ekonomi, hubungan antara orang tua, sikap keluarga terhadap masalah sosial dan realitas kehidupan.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas bahwa keadaan keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar anak sehingga faktor keluarga memberikan pengalaman kepada anak untuk dapat

Berdasarkan pendapat di atas bahwa keadaan mempengaruhi prestasi belajar anak sehingga faktor tersebut memberikan pengalaman kepada anak untuk dapat

4. Pengertian orang tua

Menurut Slameto, bahwa anak belajar perlu pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar j

²⁸ Slameto, 2003 : 60

²⁹ Hamalik, 2002 : 160

5. Keadaan ekonomi keluarga

Menurut Slameto, Bahwa keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan, dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, dan sebagainya.³¹
6. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar.³² Oleh karena itu perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik, agar mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.
7. Suasana rumah

Suasana rumah sangat mempengaruhi prestasi belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto, yang mengemukakan bahwa suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak-anak berada dan belajar. Suasana

³² Roestiyah, 1989: 156

Suasana ini dapat terjadi pada keluarga yang besar terlalu banyak penghuninya. Suasana yang tegang, ribut dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antara anggota keluarga yang lain yang menyebabkan anak bosan tinggal di rumah, suka keluar rumah yang akibatnya belajarnya kacau serta prestasinya rendah.

Faktor sekolah dapat berupa cara guru mengajar, ala-alat pelajaran, kurikulum, waktu sekolah, interaksi guru dan murid, disiplin sekolah, dan media pendidikan, yaitu :

Menurut Purwanto, Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa³⁴. Sedangkan menurut Nana Sudjana dalam Djamarah, mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses , yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak

³⁴ Purwanto 2004 : 104

hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa.

6. Interaksi guru dan murid

Menurut Roestiyah, bahwa guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intim, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar. Oleh karena itu, siswa merasa jenuh dari guru yang segan berpartisipasi secara aktif di dalam belajar.³⁸

7. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan dalam sekolah dan juga dalam belajar.³⁹ Kedisiplinan sekolah misalnya mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dan pelaksanaan tata tertib, kedisiplinan pengawas atau karyawan

6. Interaksi guru dan murid

Menurut Roestiyah, bahwa guru yang kurang berinteraksi dengan murid secara intim, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar. Oleh karena itu, siswa merasa jenuh dari guru, maka segan berpartisipasi secara aktif di dalam belajar.³⁸

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar.³⁹ Kedisiplinan sekolah ini misalnya mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan pelaksanaan tata tertib, kedisiplinan pengawas atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan keberhasilan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman, dan lain-lain.

Kenyataan saat ini dengan banyaknya jumlah anak yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya

³⁹ Slameto, 2003 : 67

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan lingkungan keluarganya.

1. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa amburadul dengan kegiatan masyarakat yang terlalu banyak misalnya kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, bisa mengganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam waktunya.⁴¹

pengawasan dari orang tua dan pendidik harus bijaksana.⁴²

3. Cara Hidup Lingkungan

Cara hidup tetangga disekitar rumah di mana anak tinggal, pengaruh terhadap pertumbuhan anak.⁴³ Hal ini misalnya tinggal di lingkungan orang-orang rajib belajar, otomatis tersebut akan berpengaruh rajin juga tanpa disuruh.

3. Proses Belajar

Cara hidup tetangga disekitar rumah di mana anak tinggal, besar pengaruh terhadap pertumbuhan anak.⁴³ Hal ini misalnya anak tinggal di lingkungan orang-orang rajib belajar, otomatis anak tersebut akan berpengaruh rajin juga tanpa disuruh.

a. Pengertian Proses Belajar

⁴² Slameto (2003 : 73)

⁴³ Roestiyah, 1989 : 155

- 2) Storage (tahap penyimpanan informasi)
- 3) Retrieval (tahap mendapatkan kembali informasi)

Belajar, menurut Direktorat Pendidikan TK dan SD dalam Model Pembelajaran SD (2003) diartikan sebagai suatu proses perubahan positif-kualitatif yang terjadi pada tingkah laku Siswa sebagai subjek didik akibat adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, interaktif dan keaktifitas yang telah dicapainya.

b. Factor yang mempengaruhi Proses belajar

Proses belajar dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu :

- a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, antara lain bakat, minat, motivasi, sikap, kecerdasan (meliputi kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional) serta latar belakang social ekonomi dan budaya.
- b. Faktor eksternal, yaitu factor yang berasaldari luar siswa, meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran,/ alat peraga, pengorganisasian kelas, penguatan, iklim sosial dalam kelas, waktu yang tersedia, teknik dan system evaluasi, pandangan dan sikap guru terhadap siswa, upaya untuk menangani kesulitan siswa.

4. Pengertian Fiqih

Para ahli fiqih (fuqoha) berpendapat bahwa fiqih adalah mengetahui /menghafal hukum-hukum furu' baik berdalil maupun tidak. Arti fiqih menurut fuqoha adalah mengetahui hukum syara' yang menjadi sifat bagi perbuatan para mukhalaf yaitu wajib, sunat, haram, makruh, dan mubah.⁴⁵

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Pendapat lain menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses.⁴⁷

⁴⁷ Roestiyah N. K 2001:83

“Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran “. ⁴⁹

Kegiatan belajar mengajar akan lebih bersemangat apabila seorang guru dapat menggunakan metode yang menarik dan bervariasi dalam mengajar.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan.⁵⁰

⁵⁰ Mulyani Sumantri, dalam Roetiyah 2001:82

“ Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk memperunjukkan proses tertentu “. ⁵²

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi menurut penulis adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan secara langsung proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan lisan.

Keunggulan dari metode demonstrasi adalah kemungkinan siswa mendapat kesalahan lebih kecil, sebab siswa mendapatkan langsung dari hasil pengamatan kemudian siswa memperoleh pengalaman langsung, siswa dapat memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang dianggap penting,

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah (2000 : 54)

3. Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

a. Perencanaan

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat ditempuh setelah metode demonstrasi berakhir.

3) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan.

a. Keterangan-keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh Siswa.

